

PENDAMPINGAN BAGI UMKM KELOMPOK RESKI JEMMER BINAAN DINAS PKP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING DI KOTA PAREPARE

*ASSISTANCE FOR UMKM JEMMER RESKI GROUP GUIDED BY PKP OFFICE AS AN
EFFORT TO INCREASE COMPETITIVENESS IN PAREPARE CITY*

Widia¹, Arfianty², Arfandy Dinsar³, Nurhadi⁴, Sudirman⁵

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis
Andi Sapada Parepare

⁴Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar

Email :

widia35@gmail.com¹, arfiantyarfan@gmail.com², arfandy881@gmail.com³, nurhadi754@gmail.com⁴,
sudhyr9999@gmail.com⁵

Abstract

This mentoring activity was carried out at the Parepare City Agriculture, Maritime and Fisheries Service office from November 2021 to February 2022. The mentoring activity in the form of an apprenticeship aims to find out the activities carried out during the internship in the Fisheries Sector of the Parepare PKP Service, Reski Jemmer group. What can be gained from implementing this apprenticeship assistance is being able to assist MSMEs in preparing Financial Reports in accordance with SAK ETAP, namely, 1) Making Financial Reports for 2017-2020 in accordance with SAK ETAP 2) Teaching transactions that need to be recorded in making Financial Reports. The author gained so much experience and knowledge that was not previously known.

Keywords: *MSME Assistance, Financial Statements*

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di kantor Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare pada bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022. Dari kegiatan pendampingan dalam bentuk pemagangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang di Bidang Perikanan Dinas PKP Parepare kelompok Reski Jemmer. Hal yang didapatkan dari pelaksanaan pendampingan pemagangan ini adalah dapat mendampingi UMKM dalam pembuatan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP yaitu, 1) Membuat Laporan Keuangan tahun 2017-2020 sesuai dengan SAK ETAP 2) Mengajarkan transaksi-transaksi yang perlu dicatat dalam pembuatan Laporan Keuangan. Penulis mendapat begitu banyak pengalaman dan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Kata Kunci: *Pendampingan UMKM, Laporan Keuangan*

ANALISIS SITUASI

UMKM Kelompok Reski Jemmer yang beralamat di Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang Kota Parepare yang terbentuk tahun 2015 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 8 (delapan) orang dan merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bergerak dibidang pengelolaan hasil laut berupa Ikan Tuna yang berdiri atas dukungan dari Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (Dinas PKP) Kota Parepare.

Kelompok ini dibentuk sebagai wadah sosial dan aspirasi kelompok masyarakat pesisir, untuk mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat kecil, serta dalam rangka usaha meningkatkan penghasilan. Kegiatan usaha ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan

ekonomi masyarakat dan sekitarnya, karena usaha ini melibatkan beberapa penduduk sekitar yang awalnya tidak memiliki kegiatan dan pada akhirnya tergabung dalam satu kelompok.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

UMKM Kelompok Inovasi dari Dinas Pertanian, Perikanan Dan Kelautan Kota Parepare khususnya Kelompok Reski Jemmer termasuk UMKM yang produktif dalam bidangnya. Produk yang paling banyak diproduksi dari UMKM ini adalah produk abon ikan tuna, ada juga produk lainnya seperti tahu bakso, bakso ikan dan lain-lain. Namun UMKM kelompok Reski Jemmer belum sadar akan pentingnya laporan keuangan, mereka hanya melihat transaksi pembelian dan penjualan saja dan menentukan untung rugi hanya dari transaksi tersebut. Padahal hal tersebut kurang tepat disebabkan mereka belum mengetahui berapa beban yang harus mereka tanggung tiap bulan atau tiap tahunnya serta sudah pasti prediksi tentang untung atau rugi dari usaha itu akan salah.

Maka dari itu perlu adanya pemahaman tentang laporan keuangan yang akan memudahkan serta mengetahui perkembangan usaha pada masa sekarang dan yang akan datang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan magang ini dilaksanakan beberapa kegiatan di UMKM Kelompok Reski Jemmer Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (Dinas PKP) Kota Parepare adalah sebagai berikut :

1. Keuangan mulai dari tahun 2017-2020
2. Mengajarkan transaksi-transaksi yang perlu dicatat dalam pembuatan Laporan Keuangan

ALTERNATIF PERENCANAAN MASALAH

Selama kegiatan magang, penulis ditempatkan di UMKM Kelompok Reski Jemmer Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan selama tiga bulan, dimulai dari 10 November 2021 sampai dengan 8 Februari 2022. Banyak hal yang penulis dapatkan dalam kegiatan magang Pendampingan UMKM Kelompok Reski Jemmer. Pendampingan UMKM merupakan salah satu program yang ada di Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Parepare yang membina kegiatan yang ada di UMKM salah satunya adalah pencatatan dan pelaporan keuangan.

1. Membuat Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditunjukkan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengkomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum. Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis ketika magang hanya berkaitan dengan Pendampingan dalam Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Langkah-langkah dalam penyajian laporan keuangan SAK ETAP (2009) sebagai berikut :

- a. Penyajian Wajar Laporan

keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu

entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

b. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya memenuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

c. Kelangsungan Usaha

Pada saat Menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak Menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan. Bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

d. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih Panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan :

- 1) Fakta tersebut;
- 2) Alasan penggunaa untuk periode lebih Panjang atau lebih pendek;
- 3) Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

e. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- 1) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan; atau
- 2) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi :

- a) Sifat reklasifikasi;
- b) Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
- c) Alasan reklasifikasi.

f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

g. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik

secara individual maupun Bersama- sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

- h. Laporan Keuangan Lengkap Laporan keuangan entitas meliputi :
- 1) Neraca
 - 2) Laporan laba rugi
 - 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
 - 4) Laporan arus kas
 - 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2. Mengajarkan Transaksi-Transaksi Apa Saja yang Dibutuhkan Dalam Pembuatan Laporan Keuangan

Banyak jenis transaksi yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan. Pada saat magang, penulis banyak membantu untuk mengumpulkan data-data transaksi untuk pembuatan laporan keuangan. Berikut merupakan data-data yang harus dilengkapi sebelum membuat laporan keuangan, diantaranya :

- a. Buku Produksi
- b. Buku Penjualan
- c. Data Aset (inventaris) UMKM Kelompok Reski Jemmer
- d. Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar

Model pengelompokan data-data tersebut berbeda-beda. Untuk buku produksi dicatat berdasarkan produk yang di produksi di setiap bulannya yang berisi tentang BBB, BTK, BOP, modal dan harga jual. Buku penjualan dicatat berdasarkan penjualan yang telah terjadi dalam hal ini sesuai dengan apa yang ada di buku produksi. Data aset (inventaris) digolongkan berdasarkan Mesin dan Peralatannya. Serta pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar dicatat berdasarkan uang yang masuk dan keluar yang terjadi di UMKM Kelompok Reski Jemmer.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
 - a. UMKM Kelompok Reski Jemmer merupakan UMKM binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare yang mengolah hasil laut dan memiliki pencatatan laporan keuangan yang sederhana
 - b. Penulis mendapatkan pengalaman dari pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
2. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan tas pelaksanaan Magang Pendampingan UMKM di Kelompok Reski Jemmer Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare yaitu:

 - a. Sebaiknya dalam pembuatan laporan keuangan untuk UMKM Kelompok Reski jemmer, TPD selalu memeriksa setiap minggunya pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi agar memudahkan untuk penyusunan laporan keuangan di akhir periode
 - b. Mahasiswa diharapkan untuk lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan menaati peraturan yang ada di tempat magang demi menjaga nama baik kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty, A., Hengky, H. K., Hasdiana, H., Zaudiah, Z., Fadillah, N. A., & Futri, F. (2024). Strategi Pengembangan Abon Ikan Tuna Umkm Kedai Pesisir Di Kota Parepare. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 2045-2050.

- Arodhiskara, Y., Arham, A., & Herman, H. (2023). Pendampingan UMKM Kelompok Rambutan Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Binaan Dinas Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare. *Community Care*, 1(1), 16-20.
- Bahrudin, B., Syukri, F., & Renaldi, R. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM Objek Wisata Kampung Kreasi Desa Wiringtasi Kabupaten Pinrang. *Community Care*, 1(1), 6-9.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. SAK ETAP. 2nd ed. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kurniawansyah, Dedy. 20016. "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Bayuwangi". *Dinamika Global*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU NO.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah